



## **INTERNALISASI NILAI PROFIL PELAJAR *RAHMATAN LIL'ALAMIN* (P2RA) MELALUI PEMBIASAAN RELIGIUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Mutiara Yusmet<sup>1</sup>, Fita Mustafida<sup>2</sup>, Muhammad Sulistiono<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Malang

e-mail: [122101013006@unisma.ac.id](mailto:122101013006@unisma.ac.id), [fita.mustafida@unisma.ac.id](mailto:fita.mustafida@unisma.ac.id),

[muhammad.sulistiono@unisma.ac.id](mailto:muhammad.sulistiono@unisma.ac.id)

### **Abstract**

*Education plays a crucial role in shaping human development, cognitively, affectively, socially, and spiritually. These aspects are interconnected. However, education in Indonesia often focuses solely on the cognitive, leaving other aspects behind. For instance, student character, moral values, and religious ethics have continued to decline, especially since the pandemic. The Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P2RA) program was introduced as an initiative to build student character based on Pancasila values and religious teachings. This study aims to analyze the implementation and internalization of P2RA values through religious habituation at MI Islamiyah Kebonsari, Malang. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study design. The subjects are students, and data was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model. The findings indicate that P2RA values at MI Islamiyah Kebonsari are implemented through various structured and routine religious activities, such as congregational prayers, Qur'an recitation, Islamic studies, and social-religious events. The internalization of these values is achieved through continuous habituation and the exemplary behavior of teachers.*

**Keywords:** *implementation, Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin, Student character*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana yang menuntun tumbuh kembang manusia. Dengan pendidikan manusia mengalami perubahan dari ketidaktahuan terhadap sesuatu menuju pemahaman baru yang sebelumnya tak dimiliki. Secara universal ruang lingkup pendidikan mencakup berbagai aspek yang saling terhubung satu sama lain seperti antara aspek kognitif dengan afektif, atau aspek spiritual dengan sosial dan lain sebagainya. Di Indonesia penerapan pendidikan seringkali masih dititikberatkan pada sisi kognitif saja. Hasil dari pendidikan yang ada lebih cenderung divisualkan dalam bentuk angka yang didapatkan dari hasil belajar. Sehingga aspek aspek lain dalam pendidikan seringkali tertinggal. Seperti halnya dalam perkembangan karakter siswa yang terjadi penurunan pasca pandemi, nilai-nilai moralitas dan akhlaq yang sejak dulu menjadi identitas dari seorang pelajar lambat laun mengalami pengikisan. Banyak ditemukan siswa yang tidak menaruh rasa hormatnya terhadap guru dalam banyak kasus di sosial media, tidak

menghargai sesama dengan banyaknya kasus perundungan dan berbagai polemik lainnya menjadi satu indikasi yang memerlukan perhatian khusus untuk segera diselesaikan.

Pemerintah melalui kementerian agama bidang pendidikan sebagai pemangku kebijakan berupaya untuk melakukan penanggulangan serta pencegahan penurunan karakter siswa dengan cara merancang satu konsep pendidikan yang disebut dengan Program Profil Pelajar Rahmatan Lil'الamin (P2RA). Tujuannya yaitu agar dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan keagamaan, sehingga jika dikaitkan dengan permasalahan pendidikan Indonesia yang terjadi saat ini, Profil Pelajar Rahmatan Lil'الamin (P2RA) merupakan sebuah solusi. Proyek ini sudah dirancang sedemikian rupa untuk menguatkan karakter peserta didik, sehingga guru tidak lagi kesusahan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap pembelajaran di kelas.

Sekolah dasar MI Islamiyah kebonsari, yang berlokasi Jl.supriadi kecamatan Sukun merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang telah menerapkan kurikulum Merdeka dengan memfokuskan penanaman religius pada siswa, MI Islamiyah kebonsari memberikan perhatian khusus pada pembiasaan nilai-nilai religius. MI Islamiyah Kebonsari di Malang merupakan sekolah dasar yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke-dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks Profil Pelajar Rahmatan Lil'الamin (P2RA) yang berfokus pada pembelajaran berbasis pada penanaman nilai religius , pembiasaan religius menjadi salah satu pilar penting. Sekolah menciptakan atmosfer yang mendukung pembiasaan religius, seperti tempat sholat yang nyaman, lingkungan yang bersih, dan dekorasi yang mengandung nilai-nilai islam. Siswa diajarkan untuk menghargai kebersihan dan keindahan Sebagian dari iman. Kemudian dalam pembelajaran siswa dilibatkan dalam proyek yang terintegrasi dalam nilai-nilai keislaman proyek tentang lingkungan hidup yang mengajarkan tentang pentingnya menjaga ciptaan allah, atau proyek sosial yang menekankan pada kepedulian terhadap sesama yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter religious dan berintegritas. Sehingga berkaitan dengan apa yang telah diterapkan di MI Islamiyah Kebonsari menjadi objek yang layak untuk diteliti lebih jauh.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian berlokasi di MI Islamiyah Kebonsari. Adapun target yang dituju dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan dan internalisasi dari nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil'الamin (P2RA) melalui pembiasaan religius di MI Islamiyah Kebonsari. Subjek yang dipilih dalam penelitian kali ini adalah siswa MI Islamiyah Kebonsari. Adapun data dalam penelitian ini diambil dari sumber data primer melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Sedangkan sumber data sekundernya terdiri dari literatur tentang profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin dimensi nilai-nilai religius, serta penelitian linier yang menyoroti strategi pembentukan karakter dan internalisasi nilai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Miles dan Huberman yang menyatakan terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P2RA) melalui pembiasaan religius di MI Islamiyah Kebonsari Malang**

##### **a. Berkeadaban (*ta'addub*)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa MI Islamiyah Kebonsari Malang dilatih untuk memiliki sopan santun dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tampak dari kebiasaan menghormati guru, menyapa teman dengan ramah, serta menjaga keterlibatan saat mengikuti kegiatan sekolah. Sikap tersebut dibangun melalui teladan langsung dari guru dan pembiasaan yang konsisten dalam setiap kegiatan rutin seperti antri makan, wudhu, dan masuk kelas.

Dalam teori yang dikemukakan oleh (Idayanti, 2023) nilai berkeadaban merupakan bagian penting dari P2RA yang menekankan pentingnya sikap etis, sopan, dan hormat kepada sesama dalam kehidupan sosial. Pendidikan agama juga disebut sebagai sarana untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, yang sejalan dengan penguatan nilai-nilai moral. (Mustafida, 2020). Dengan adanya penerapan nilai *ta'addub*, siswa menjadi pribadi yang lebih sadar akan pentingnya etika dalam pergaulan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pembiasaan religius di sekolah tidak hanya berfokus pada ibadah, tetapi juga pada pembentukan karakter luhur yang tampak dalam sikap tindakan.

##### **b. Keteladanan (*Qudwah*)**

Dalam pelaksanaan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P2RA) di MI Islamiyah Kebonsari Malang, keteladanan sangat tampak dari peran guru sebagai figur utama yang menjadi contoh dalam bersikap dan bertindak. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai, tetapi juga menunjukkan sikap disiplin, adil, dan religius secara langsung kepada siswa. Misalnya, guru menjadi imam dalam shalat berjamaah dan membimbing siswa saat pelaksanaan kegiatan keagamaan lainnya. Keteladanan merupakan strategi efektif dalam internalisasi nilai. Ketika guru mampu menjadi panutan yang baik, maka siswa akan lebih mudah menyerap dan meniru nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, melalui keteladanan guru, implementasi nilai P2RA menjadi

lebih efektif dan kontekstual. Proses ini mengarah pada pembentukan karakter siswa yang memiliki sikap tanggung jawab dan menjunjung tinggi akhlak islam.

**c. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*)**

Praktik nilai muwatanah tercermin dari kegiatan gotong-royong antara siswa dan warga sekitar. MI Islamiyah Kebonsari melibatkan peserta didik dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya, mempererat hubungan sosial antara sekolah dan Masyarakat, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air. Secara teoritis, muwatanah menekankan pentingnya nasionalisme, patriotisme, dan penghargaan terhadap budaya lokal.

Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P2RA) tidak hanya taat beragama, tetapi juga menjunjung tinggi nilai kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan membiasakan siswa untuk aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi Masyarakat sekitar, sekolah telah menginternalisasi nilai muwatanah, yang memperkuat kecintaan dan kebangsaan siswa terhadap bangsa dan negara. (Amelia, 2021).

**d. Mengambil Jalan Tengah (*Tawassut*)**

Nilai tawassut atau sikap mengambil jalan tengah diterapkan di MI Islamiyah Kebonsari Malang melalui pembiasaan siswa dalam menyikapi perbedaan pendapat. Dalam kegiatan belajar maupun kegiatan keagamaan, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat secara santun dan menghargai pandangan teman-teman yang berbeda. Guru juga mengarahkan siswa agar tidak memaksakan kehendak dan memilih penyelesaian masalah yang adil dan bijaksana. Hal ini terlihat saat diskusi kelas atau pembagian tugas kelompok, di mana guru memfasilitasi musyawarah dan mendorong sikap saling menghargai. Tawassut merupakan prinsip dalam ajaran islam yang menekankan sikap moderat, seimbang, dan tidak ekstrem dalam berpikir maupun bertindak. Nilai ini penting agar siswa tidak tumbuh menjadi pribadi yang keras atau fanatik, melainkan bijaksana dan mampu menempatkan diri secara proporsional dalam setiap situasi. Tawassut juga mencerminkan islam sebagai agama yang Rahmat bagi seluruh alam, yang mengajarkan sikap toleransi dan keterbukaan terhadap perbedaan. (Adolph, 2016).

Keselaraan antara praktik dan teori menunjukkan bahwa MI Islamiyah Kebonsari telah berhasil menanamkan nilai tawassut dalam kehidupan siswa melalui pembiasaan yang terstruktur dan bimbing secara langsung oleh guru. Dengan terbiasa mengambil sikap tengah dalam menghadapi perbedaan, siswa menjadi lebih dewasa secara emosional dan sosial. Nilai ini tidak hanya

bermanfaat dalam konteks sekolah, tetapi juga menjadi bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat yang pluran dan dinamis.

**e. Berimbang (*tawazzun*)**

Nilai *tawazzun* atau sikap berimbang di MI Islamiyah Kebonsari Malang tercermin melalui pembiasaan yang menyeimbangkan antara kegiatan ibadah dan kegiatan akademik. Sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah tanpa mengganggu jam pelajaran inti. Selain itu, kegiatan menghafal al-quran melalui program one day one ayat dilakukan secara terjadwal di pagi hari, sebelum pelajaran dimulai. Dengan pola ini, siswa dapat menjalankan kewajiban keagamaannya sekaligus tetap fokus pada kewajiban akademiknya.

Tawazzun merupakan nilai yang menekankan keseimbangan dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam aspek spiritual dan duniawi. Nilai ini mengajarkan agar seorang pelajar tidak berat sebelah, tidak hanya mengejar nilai akademik, tetapi juga menjaga spiritualnya. Pendidikan islam tidak boleh membuat siswa meninggalkan ilmu umum, begitu pula sebaliknya, ilmu umum tidak boleh menghapus nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik. (Idayanti, 2023).

Kesesuaian antara temuan dan teori membuktikan bahwa MI Islamiyah Kebonsari telah berhasil menerapkan prinsip *tawazzun* secara nyata dalam pembiasaan religius harian. Siswa tidak hanya dibimbing menjadi individu yang taat beribadah, tetapi juga didorong untuk berprestasi dalam bidang akademik. Dengan demikian, sekolah membentuk pribadi yang utuh berkarakter religius, cerdas secara intelektual, dan seimbang dalam menjalani kehidupan.

**f. Adil dan konsisten (*I'tidal*)**

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa sekolah menerapkan prinsip keadilan dan konsistensi dalam mendidik siswa, terutama melalui sistem reward dan punishment. Siswa yang menunjukkan prestasi akan diberikan penghargaan secara terbuka, sementara siswa yang melakukan pelanggaran mendapatkan pembinaan yang bersifat mendidik, bukan menghukum secara keras. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang adil dan mendukung perkembangan karakter siswa secara positif.

*I'tidal* berarti bersikap adil, seimbang, dan konsisten dalam menegakkan nilai-nilai. P2RA mendorong guru untuk tidak bersikap diskriminatif atau berubah-ubah dalam memperlakukan siswa. Setiap tindakan siswa harus mendapat respon yang setara sesuai prinsip kebaikan dan tanggung jawab.

Selain itu, konsistensi dalam menegakkan aturan juga menjadi kunci dalam membentuk karakter yang stabil dan berprinsip. (Ahmad Izzan, 2023).

Pelaksanaan nilai i'tidal di MI Islamiyah Kebonsari memperlihatkan bagaimana sekolah berhasil menerapkan pendekatan yang tegas namun tetap mengedepankan sisi kemanusiaan. Ketegasan dalam aturan yang dijalankan secara konsisten memberi siswa pemahaman bahwa setiap perbuatan membawa konsekuensi, dan dari situlah mereka belajar bertanggung jawab atas setiap tindakan.

**g. Kesetaraan (*muwasawah*)**

Nilai kesetaraan di MI Islamiyah Kebonsari Malang diimplementasikan melalui pemberian hak dan kesempatan yang sama kepada semua siswa tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun jenis kelamin. Misalnya, dalam kegiatan keagamaan seperti menjadi imam salat, mengikuti lomba-lomba keagamaan, atau pengambilan peran dalam kegiatan kelas, setiap siswa diberi peluang yang setara. Guru juga memperlakukan semua siswa secara adil, tidak menunjukkan keberpihakan atau perlakuan khusus terhadap kelompok tertentu.

Musawah atau kesetaraan merupakan prinsip penting dalam ajaran Islam yang menjunjung tinggi keadilan dan persamaan hak antar manusia. Islam memandang bahwa setiap individu memiliki nilai yang sama di hadapan Allah SWT, dan perbedaan hanya diukur dari tingkat ketakwaannya, bukan dari status sosial atau kondisi fisik. Dalam konteks pendidikan, nilai musawah menekankan pentingnya perlakuan adil agar setiap peserta didik dapat berkembang sesuai potensi masing-masing tanpa diskriminasi. (Adolph, 2016).

Keterkaitan antara teori dan praktik di MI Islamiyah Kebonsari menunjukkan bahwa nilai kesetaraan tidak hanya diajarkan, tetapi juga dibudayakan dalam kehidupan sekolah. Dengan memberikan kesempatan yang setara, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Lingkungan yang inklusif ini mendorong terciptanya suasana belajar yang sehat, menghargai perbedaan, dan membentuk karakter siswa yang adil serta menghormati hak orang lain.

**h. Musyawarah (*Syura*)**

Penerapan nilai musyawarah di MI Islamiyah Kebonsari Malang terlihat melalui kebiasaan siswa dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan bersama. Guru membiasakan siswa untuk berdiskusi ketika menentukan pembagian tugas kelompok, memilih ketua kelas, atau saat terjadi konflik kecil antar siswa. Dalam proses tersebut, guru bertindak sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat dengan

sopan dan mendengarkan pandangan teman lain sebelum mencapai kesepakatan bersama.

Musyawarah atau syura merupakan nilai penting dalam Islam yang mengajarkan sikap demokratis, terbuka terhadap pendapat orang lain, dan tidak memaksakan kehendak. Syura juga merupakan bagian dari akhlak sosial yang mendidik peserta didik untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap keputusan bersama. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan komunikasi, tetapi juga memperkuat semangat kebersamaan dan toleransi. (S.Pd., 2022).

Dengan demikian, pelaksanaan nilai syura di MI Islamiyah Kebonsari memberikan ruang bagi siswa untuk belajar menyampaikan pendapat, menghargai pandangan orang lain, dan menerima hasil keputusan bersama. Musyawarah menjadi salah satu bentuk pembiasaan karakter yang menciptakan siswa yang tidak egois, mampu bekerjasama, serta siap menjadi warga masyarakat yang demokratis dan berakhlak baik. Nilai ini memperkuat proses internalisasi P2RA yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar diterapkan dalam praktik keseharian.

**i. Toleransi (tasamuh)**

Nilai toleransi atau tasamuh di MI Islamiyah Kebonsari Malang ditanamkan melalui kebiasaan siswa dalam menghargai perbedaan dan menjaga keharmonisan dalam pergaulan sehari-hari. Siswa dilatih untuk tidak mengejek teman yang berbeda kemampuan, serta diajarkan untuk saling membantu dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan kelompok. Guru juga membimbing siswa agar menyampaikan pendapat dengan sopan saat berdiskusi dan tidak memaksakan kehendak, menciptakan suasana belajar yang saling menghormati dan damai.

Tasamuh merupakan salah satu nilai utama dalam Islam yang mengajarkan umat untuk bersikap lapang dada, menghargai perbedaan, dan menjauhi sikap fanatik. Menurut (Sulistiono, 2020) tasamuh diartikan pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Dalam Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin mendorong pemeluknya untuk hidup berdampingan secara damai dan adil dalam masyarakat yang majemuk. Dalam konteks pendidikan, tasamuh melatih siswa untuk tumbuh sebagai individu yang terbuka, menghargai orang lain, dan mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial yang beragam. (Nur’aini, 2023)

Keselarasan antara teori dan praktik terlihat jelas dalam pelaksanaan nilai tasamuh di MI Islamiyah Kebonsari. Melalui pembiasaan sikap toleran, siswa



dibentuk menjadi pribadi yang berempati, bersikap adil terhadap perbedaan, dan tidak mudah menghakimi. Nilai ini sangat penting untuk membangun generasi yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga mampu menjaga kerukunan dalam kehidupan sosial. Pembiasaan ini menjadi bagian penting dari internalisasi nilai P2RA secara nyata dalam keseharian siswa di sekolah.

**j. Dinamis dan inovatif (*Tahawwur wa ibtikar*)**

Menunjukkan bahwa nilai dinamis dan inovatif diterapkan di MI Islamiyah Kebonsari melalui berbagai kegiatan yang mendorong kreativitas siswa dan guru. Siswa difasilitasi untuk mengikuti lomba-lomba Islami seperti kaligrafi, ceramah, dan hafalan doa, yang bukan hanya melatih kemampuan mereka, tetapi juga memberi ruang untuk berekspresi secara kreatif. Selain itu, guru juga aktif mengikuti pelatihan dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

*Nilai tathawwur wa ibtikar* menggambarkan sikap terbuka terhadap perubahan serta kemampuan untuk menciptakan pembaruan dalam kehidupan. Seorang pelajar *Rahmatan Lil'alamin* tidak hanya patuh secara ritual, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang kreatif, produktif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Pendidikan Islam harus mampu melahirkan generasi yang tangguh secara akidah namun fleksibel dalam cara berpikir dan bertindak. (Ulya, 2024).

Kesesuaian antara praktik dan teori terlihat dalam bagaimana MI Islamiyah Kebonsari membentuk lingkungan belajar yang mendorong pembaruan dan kreasi. Siswa tidak hanya dituntut untuk taat secara keagamaan, tetapi juga diberi kesempatan untuk berkembang sesuai bakat dan zamannya. Dengan pembiasaan ini, nilai dinamis dan inovatif sebagai bagian dari P2RA tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar terinternalisasi melalui aktivitas yang relevan dan membangun.

**2. Internalisasi Nilai Profil pelajar *Rahmatan Lil'alamin* ( P2RA ) pada pembiasaan religius di MI islamiyah kebonsari Malang**

**a. Pembiasaan menunaikan sholat tepat waktu**

MI Islamiyah Kebonsari Malang menerapkan pembiasaan salat tepat waktu sebagai bagian dari kegiatan religius harian. Siswa dibiasakan untuk melaksanakan salat dhuha sebelum pelajaran dimulai dan salat zuhur berjamaah di masjid saat jam istirahat siang. Jadwal kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan dibimbing langsung oleh guru, yang sekaligus menjadi imam dan pembina kedisiplinan salat. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk



memahami pentingnya menunaikan salat tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Pembiasaan merupakan strategi pendidikan karakter yang sangat efektif dalam membentuk perilaku religius siswa. Teori behavioristik menyatakan bahwa perilaku yang dibentuk melalui pengulangan secara konsisten akan menjadi kebiasaan yang tertanam kuat. Adapun dalam konteks pendidikan Islam, salat merupakan ibadah inti yang mencerminkan ketaatan, kesucian jiwa, serta kedekatan kepada Allah SWT. Menanamkan nilai-nilai salat sejak dini akan membentuk karakter spiritual dan moral peserta didik. (Hidayat et al., 2022)

Keterpaduan antara teori dan praktik di MI Islamiyah Kebonsari menunjukkan bahwa pembiasaan salat tepat waktu berhasil membentuk siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan religius. Kebiasaan ini tidak hanya memberikan manfaat secara spiritual, tetapi juga berdampak pada peningkatan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan ibadah bukan sekadar rutinitas, melainkan proses pendidikan karakter yang terstruktur dan bermakna.

**b. Pembiasaan pembacaan alqur'an**

MI Islamiyah Kebonsari Malang menerapkan program pembacaan Al-Qur'an secara rutin melalui kegiatan "One Day One Ayat" dan tadarus pagi di kelas. Kegiatan ini dilakukan sebelum proses belajar dimulai, dipimpin oleh guru kelas, dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Program ini bertujuan untuk membiasakan siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari, tidak hanya membaca, tetapi juga menghafal dan memahami isinya. Pembiasaan ini berjalan secara konsisten dari kelas I sampai kelas VI, dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai jenjang usia.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Muslim. Membaca Al-Qur'an bukan hanya ibadah, tetapi juga sarana membentuk kepribadian Islami sejak dini. Teori pendidikan Islam menyatakan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dapat membentuk karakter spiritual, melatih fokus, serta memperkuat kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat nilai-nilai keimanan dan menumbuhkan cinta terhadap kitab suci. (Damayanti & Al Ghazali, 2023).

Kesesuaian antara praktik di lapangan dan teori menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan di MI Islamiyah Kebonsari telah berjalan secara efektif. Kegiatan ini bukan hanya membentuk keterampilan membaca huruf hijaiyah, tetapi juga membangun sikap religius

siswa yang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan pembacaan Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman sebagai bagian dari implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil'alam (P2RA).

**c. Pembiasaan doa pagi Bersama**

MI Islamiyah Kebonsari Malang membiasakan siswa membaca doa pagi bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Doa ini dibacakan secara bergilir oleh siswa yang telah ditunjuk atau dipandu oleh guru, dan dilaksanakan secara serempak di kelas masing-masing. Pembiasaan ini tidak hanya mengawali hari dengan permohonan kepada Allah, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan kesadaran beribadah sejak dini. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari dan menjadi bagian dari budaya sekolah yang religius.

Pembiasaan doa merupakan bagian dari pendidikan karakter religius yang bertujuan membentuk kedekatan spiritual peserta didik dengan Tuhan. Doa juga menjadi salah satu sarana untuk membangun mentalitas yang positif, menumbuhkan rasa syukur, rendah hati, dan ketenangan hati sebelum memulai aktivitas. Teori pendidikan Islam menyatakan bahwa membiasakan anak-anak untuk berdoa akan membentuk kesadaran transendental, yaitu mengaitkan setiap aktivitas dengan nilai-nilai ketuhanan dan moralitas. (Idayanti, 2023).

Keselarasan antara praktik dan teori menunjukkan bahwa pembiasaan doa pagi bersama di MI Islamiyah Kebonsari tidak hanya menjadi rutinitas keagamaan, tetapi juga membentuk suasana kelas yang lebih tenang, terarah, dan berakhlak. Siswa tumbuh dengan kesadaran bahwa setiap aktivitas hendaknya diawali dengan niat baik dan permohonan kepada Allah SWT. Dengan demikian, pembiasaan ini berkontribusi dalam membentuk pribadi yang religius, disiplin, dan siap menerima pelajaran dengan hati yang bersih dan pikiran yang fokus.

**d. Pembiasaan menghormati perbedaan**

MI Islamiyah Kebonsari Malang membentuk budaya sekolah yang menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, baik dalam latar belakang siswa, gaya belajar, maupun kemampuan. Dalam kegiatan belajar mengajar maupun aktivitas keagamaan, siswa dibimbing untuk tidak merendahkan teman yang berbeda kemampuan atau pandangan. Guru berperan aktif dalam mengarahkan siswa untuk bersikap terbuka, tidak memaksakan pendapat, serta menyelesaikan konflik secara damai. Pembiasaan ini juga diterapkan dalam kegiatan kelompok, di mana siswa dilatih untuk menerima perbedaan pendapat sebagai kekayaan, bukan sebagai penghalang.

sikap menghormati perbedaan atau toleransi (tasamuh) merupakan salah satu pilar utama dalam ajaran Islam. Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin mengajarkan umatnya untuk bersikap terbuka, menghargai keragaman, dan hidup berdampingan secara damai. Pendidikan karakter Islam juga menekankan pentingnya membentuk pribadi yang tidak hanya taat secara spiritual, tetapi juga matang secara sosial, dengan kemampuan menerima keberagaman sebagai bagian dari kehidupan. (Syahroni, 2017).

Keterkaitan antara praktik dan teori tersebut menunjukkan bahwa MI Islamiyah Kebonsari telah berhasil menanamkan nilai toleransi secara nyata kepada siswa melalui pembiasaan sehari-hari. Dengan terbiasa menghormati perbedaan, siswa tidak hanya menjadi pribadi yang religius, tetapi juga inklusif, tidak mudah menyalahkan, dan mampu membangun hubungan sosial yang sehat. Sikap ini menjadi bagian penting dari implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin (P2RA) dalam membentuk karakter pelajar yang tangguh dan berakhlak mulia.

**e. Pembiasaan bersosialisasi**

MI Islamiyah Kebonsari Malang menanamkan nilai bersosialisasi kepada siswa melalui berbagai kegiatan bersama, seperti kerja kelompok, piket kelas, kerja bakti, dan kegiatan keagamaan bersama seperti salat berjamaah dan tadarus. Dalam kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk berinteraksi secara sehat, saling membantu, dan menghargai satu sama lain. Guru secara aktif membimbing siswa untuk berkomunikasi dengan baik, menghindari konflik, dan menyelesaikan masalah sosial dengan cara yang damai. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara rutin, sehingga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa.

bersosialisasi merupakan bagian penting dari pembentukan karakter sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ajaran Islam sangat menekankan pentingnya silaturahmi, tolong-menolong (ta’awun), dan hidup dalam kebersamaan yang harmonis. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada ibadah individu, tetapi juga pada kemampuan membangun hubungan sosial yang baik. Anak yang terbiasa bersosialisasi secara sehat akan tumbuh menjadi pribadi yang peduli, toleran, dan mampu hidup rukun di tengah masyarakat yang majemuk. (Aziz, 2024)

Keterpaduan antara teori dan praktik yang dijalankan di MI Islamiyah Kebonsari menunjukkan bahwa pembiasaan bersosialisasi tidak hanya membentuk siswa yang pandai bergaul, tetapi juga membentuk karakter Islami dalam interaksi sosial. Siswa menjadi lebih terbuka, kooperatif, dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalah sosial dengan cara yang santun dan

bertanggung jawab. Hal ini selaras dengan tujuan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P2RA) yang ingin membentuk peserta didik tidak hanya cerdas secara spiritual dan intelektual, tetapi juga matang dalam kehidupan bermasyarakat.

**f. Pembiasaan mentaati peraturan dengan tertib**

MI Islamiyah Kebonsari Malang membentuk budaya tertib dan disiplin melalui pembiasaan mentaati peraturan sekolah. Siswa diajarkan untuk datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, menjaga kebersihan kelas, dan mengikuti kegiatan belajar serta ibadah sesuai jadwal. Guru dan staf madrasah berperan aktif dalam memberikan arahan dan menegakkan aturan secara konsisten. Bagi siswa yang melanggar, pembinaan diberikan dengan pendekatan edukatif, bukan hukuman keras, sehingga siswa memahami bahwa peraturan dibuat untuk kebaikan bersama.

Mentaati peraturan merupakan bagian dari nilai *i'tidal* (adil dan konsisten) dalam pendidikan Islam. Nilai ini menekankan pentingnya keteraturan, keadilan, dan konsistensi dalam bertindak. Pendidikan karakter menurut teori Islam tidak hanya membentuk pribadi yang taat kepada Allah, tetapi juga taat terhadap aturan sosial sebagai bentuk tanggung jawab dan etika bermasyarakat. Disiplin adalah wujud konkret dari tanggung jawab pribadi dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai pelajar. (Independence & Anak, n.d.).

Keselarasan antara teori dan praktik menunjukkan bahwa pembiasaan mentaati peraturan yang diterapkan di MI Islamiyah Kebonsari membentuk siswa yang tertib, bertanggung jawab, dan memahami makna ketaatan sebagai bagian dari akhlak mulia. Siswa tidak hanya patuh karena takut sanksi, tetapi karena tumbuh kesadaran bahwa peraturan adalah bagian dari nilai moral yang harus dijaga. Hal ini menjadi indikator kuat bahwa proses internalisasi nilai-nilai dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P2RA) berjalan secara efektif dan membentuk karakter disiplin dalam kehidupan nyata.

## **D. Simpulan**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P2RA) di MI Islamiyah Kebonsari dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P2RA) melalui pembiasaan religius diintegrasikan berdasarkan nilai-nilai yang ada pada P2RA seperti berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazzun*), adil dan konsisten (*i'tidal*), kesetaraan (*muwasawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), serta dinamis dan

inovatif (*tathawwur wa ibtikar*) ke dalam berbagai aktivitas keagamaan yang dilakukan setiap hari, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mengikuti kajian Islam, dan kegiatan sosial berbasis keagamaan. Aktivitas-aktivitas tersebut menjadi media efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah merancang pelaksanaan tersebut secara sistematis dan diinternalisasikan berdasarkan nilai yang ada pada P2PA. Nilai-nilai tersebut dilaksanakan secara langsung melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari maupun dipraktikkan oleh guru sebagai contoh nyata untuk diteladani oleh siswa.

### Daftar Rujukan

- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816-3827.
- Amelia, Mitha, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.6 (2021): 5548-5555.
- Azis, N., et al. "Biodiesel Production Process Using Plasma Method on Engine Performance and Exhaust Gas Emissions." *Journal of Physics: Conference Series*. Vol. 2739. No. 1. IOP Publishing, 2024.
- Budiharto, Raden Agus, and Abdul Wahab Syahroni. "Pendampingan pemanfaatan Duolingo melalui Smartphone sebagai alat pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris bagi masyarakat." *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.2 (2020): 339-346.
- Fahmi, B. M. A., & Rachmawati, D. (2023). metode tafsir tahlili (analisis penafsiran qs. al-baqoroh: 23-24 prespektif kitab al-qur'an dan penafsirannya karya kementerian agama ri). *masile*, 4(2), 1-16.
- Fitriani, A. R. N., Asrori, M., & Sulistyawati, H. A CONTENT ANALYSIS OF THE ENGLISH TEXTBOOK "EFFECTIVE ENGLISH" FOR JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS.
- Mustafida, Fita. (2020). "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4.2 (2020): 173-185.
- Gubbi, K. I., Beheshti-Shirazi, S. A., Sheaves, T., Salehi, S., PD, S. M., Rafatirad, S., ... & Homayoun, H. (2022, June). Survey of machine learning for electronic design automation. In *Proceedings of the Great Lakes Symposium on VLSI 2022* (pp. 513-518).

- Hasni, H. (2022). MANAGERIAL CAPABILITIES ON TEACHER PERFORMANCE AT JUNIOR HIGH SCHOOL 1, BANGKALA BARAT. *JICSA (Journal of Islamic Civilization in Southeast Asia)*, 11(2), 292-308.
- Hidayat, Riyan, and Yousef Wardat. "A systematic review of augmented reality in science, technology, engineering and mathematics education." *Education and Information Technologies* 29, no. 8 (2024): 9257-9282.
- Idayanti, Rini, Irma Irma, and Nur Wahyu. "The Impact of Sharia Working Capital Financing and SME Investments on Economic Growth in South Sulawesi." *East Asian Journal of Multidisciplinary Research* 3.5 (2024): 1875-1898.
- Idayanti, Selly. "Analisis kesesuaian P5P2RA dengan prinsip pelaksanaan dan dampaknya terhadap perilaku peserta didik." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4.1 (2023): 48-66.
- Lestari, P. A. S., & Gunawan, G. (2020). The impact of Covid-19 pandemic on learning implementation of primary and secondary school levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 58-63.
- Martin, F. J., Amode, M. R., Aneja, A., Austine-Orimoloye, O., Azov, A. G., Barnes, I., ... & Flicek, P. (2023). Ensembl 2023. *Nucleic acids research*, 51(D1), D933-D941.
- Muhammad Sulistiono, 'Internalisasi Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Malang', *Prosiding KNPI: Konferensi Nasional Pendidikan Islam*, 2020, 215–21.
- Moschen, Alexander R., Romana R. Gerner, Jun Wang, Victoria Klepsch, Timon E. Adolph, Simon J. Reider, Hubert Hackl et al. "Lipocalin 2 protects from inflammation and tumorigenesis associated with gut microbiota alterations." *Cell host & microbe* 19, no. 4 (2016): 455-469.
- Pas, Elidad Gloria, and Krisma Widi Wardani. "Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.6 (2022): 9715-9725.
- Rahmawati, Fika Idah, and Siti Ragil Handayani. *The influence of good corporate governance practice on the stock price (Study on Company of LQ45 Index in Indonesia stock exchange during 2012-2016)*. Diss. Brawijaya University, 2017.
- Rozali, Mohd Zulfadli, Chai Hong Go, Siti Nurafiqah Samshul, Affero Ismail, and Anies Faziehan Zakaria. "A New Digital Competence Framework for Primary School Design and Technology Teachers." *Journal of Technical Education and Training* 16, no. 2 (2024): 175-185.

- Saragih, Ita Daryanti, et al. "Impacts of Interprofessional education on collaborative practice of healthcare professionals: a systematic review and meta-analysis." *Nurse Education Today* (2024): 106136.
- Smith, Matthew R., et al. "Apalutamide treatment and metastasis-free survival in prostate cancer." *New England Journal of Medicine* 378.15 (2018): 1408-1418.
- Ulya, C., Suwandi, S., Wardani, N. E., Setiyoningsih, T., & Havyarimana, C. (2024). Literacy entrepreneurship exploration: Students' perceptions of business opportunities in language and literature. *BAHA STRA*, 44(2), 274-289.
- Yuliana, Reti. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMKN 1 Rengat Barat Inhu Riau." *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran* 2.2 (2022): 60-64.